

SOSIALISASI AKUNTANSI PESANTREN DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PESANTREN

Nurhayati Soleha^{1*}; Agus Sholikhhan Yulianto²; Rita Rosiana³; Wulan Retnowati⁴

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Jakarta KM 4, Pakupatan, Kota Serang, Provinsi Banten, 42118
E-mail : nurhayatisoleha@untirta.ac.id (Korespondensi)

Abstract: The financial report of Islamic boarding school (pesantren) has an important role because it is a form of accountability and transparency of public sector organisations. The purpose of this service activity is to provide an understanding of accounting in preparing financial reports in Islamic boarding schools in the district and city of Serang. Partners are six pesantren with students under 500 students. This service was carried out by means of lectures, discussions, practices, and observations. Through this activity, pesantren can increase their insight and knowledge about pesantren accounting and understand the importance of preparing pesantren financial reports based on generally accepted accounting standards (SAK), but in practice they have not used it based on accounting standards (SAK) completely.

Keywords : *Accounting, Islamic Boarding School (pesantren), Public Sector*

Perkembangan pesantren di Indonesia mengalami perkembangan cukup signifikan (Alfurqan, 2019). Perkembangan tersebut sesuai dengan keberadaan pondok pesantren yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan mendalami ilmu agama dan pengetahuan umum, sehingga diharapkan menghasilkan sumber daya yang dapat bersaing namun berpengetahuan lebih dalam agama. Perkembangan lembaga pondok pesantren ini diharapkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pengelolaan keuangan pondok pesantren. Di mana hingga saat ini masih banyak pondok pesantren memiliki masalah internal dan eksternal dalam masalah pencatatan keuangan, seperti pengalokasi sumber daya yang tidak terkontrol, akun transaksi yang belum terstruktur, dan kurang transparansi sehingga informasi yang diberikan kepada pemberi sumber daya atau pun masyarakat umum belum lengkap. Untuk itu, pentingnya pencatatan pengelolaan keuangan pondok pesantren berdasarkan standar akuntansi dimana dapat memberikan transparansi dan informasi keuangan ponpes yang lebih informatif kepada para stakeholder.

Kriteria pondok pesantren yang dianjurkan untuk menerapkan akuntansi pesantren adalah pondok pesantren yang

berbentuk yayasan. Artinya, kekayaan yang dimiliki oleh pemilik atau pendiri tidak dicampuradukkan dengan kekayaan pondok pesantren, sehingga dalam proses pelaporan keuangan pesantren terjadi perbedaan pada aset dan liabilitas. Selain lembaga pesantren, jika yayasan memiliki unit usaha yang berdiri sendiri sebagai badan hukum, seperti perseroan terbatas atau koperasi, maka tidak tergolong dalam unit pelaporan pondok pesantren (IAI, 2018). Tujuan dari penyusunan laporan keuangan yayasan pondok pesantren yaitu menyediakan informasi kepada stakeholder terkait kondisi keuangan dan kinerja keuangan serta hal-hal lain yang dapat digunakan pertimbangan dalam membuat keputusan. Selain itu, adanya laporan keuangan adalah sebagai bentuk tanggung jawab yayasan pondok pesantren kepada pemberi sumber daya atas pengalokasian sumber daya yang telah diberikannya serta transparansi kepada stakeholder secara umum.

Hingga saat ini masih banyak pondok pesantren yang belum memahami pelaporan keuangan pesantren berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (Anggraeny et al. 2018; Munggaran & Hastuti, 2020; Rozaidin & Adinugraha, 2020). Dan hanya membuat laporan arus kas pesantren

(Sulistiani, 2020; Auliavirda, 2019). Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan pesantren.

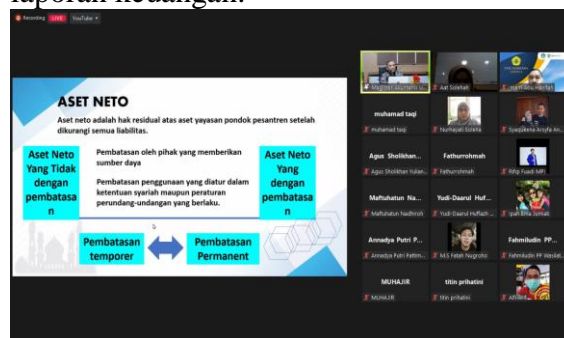
METODE

Metode kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah ceramah, diskusi, praktek akuntansi, dan observasi ke pondok pesantren. (1) Metode ceramah melalui webinar, dengan memberikan motivasi penyusunan laporan keuangan pesantren berdasarkan standar akuntansi dan memberikan penjelasan mengenai penggunaan akuntansi berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35. Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pengelola pesantren untuk menyusun sesuai dengan standar akuntansi serta memberikan pemahaman tentang akuntansi; (2) Diskusi, memberikan kesempatan bagi pondok pesantren untuk bertanya dan memberikan solusi berkaitan dalam penyusunan laporan keuangan, (3) Praktek akuntansi, diberikan praktek akuntansi sesuai dengan ISAK 35 bagi yayasan pondok pesantren. Dengan cara memberikan praktek akuntansi, dari contoh transaksi sederhana, membuat akun, jurnal hingga penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35; (4) Observasi pondok pesantren, memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi kepada pondok pesantren.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Agustus 2022 pada 6 mitra pondok pesantren di Kota dan Kabupaten Serang. Kegiatan ceramah dilakukan secara webinar yang telah dihadiri oleh 30 partisipan yang terdiri dari pengelola/bendahara/operator pondok pesantren, pemerintah (Kemendag kabupaten Serang), dan akademis. Diketahui bahwa pondok pesantren masih belum mamahami secara memadai dalam penyusunan laporan

keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik organisasinya. Dalam penyusunan laporan keuangan masih sederhana, dan tidak menyajikan secara detail penggunaan dana pesantren. Terdapat 3 pesantren melakukan pembukuan sederhana dalam penyusunan laporan keuangan dan 3 pondok pesantren menyusun laporan keuangan dengan membuat arus kas yang masuk dan keluar dan pondok pesantren ini belum mengetahui akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1. Penyampaian materi akuntansi pesantren

Salah satu mitra pengabdian, yakni Pesantren Daar El Istiqomah, dalam penyusunan laporan keuangan pesantren belum menggunakan standar akuntansi (ISAK 35) atau pun Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Pesantren belum menggunakan aplikasi khusus pembukuan, namun menggunakan *Microsoft Excel*. Pencatatan masih menggunakan kolom keterangan yang berisi pemasukan dan pengeluaran kas. Dalam pemenuhan kebutuhan pesantren di luar kebutuhan rutin pesantren, misal membutuhkan bahan bangunan, maka mengisi formulir untuk dianggarkan kemudian diajukan untuk pencairan. Setelah dana digunakan, maka nota pembelanjaan diberikan kepada departemen keuangan pesantren. Pesantren mendapatkan pemasukan mayoritas berasal dari SPP santri berkisar 90%. Selain itu, pesantren menerima dana BOS dari pemerintah. Penerimaan pembayaran SPP oleh wali santri menggunakan sistem manual (kwitansi) dan menerima transfer melalui bank. Pesantren memiliki unit-unit usaha ekonomi, seperti toko kue, kantin,

kafe, *Mart*, dan Koperasi. Koperasi pesantren sudah berbadan hukum. Penerimaan hasil usaha tersebut masuk ke pembukuan bagian ekonomi bukan bagian tata usaha. Sama halnya pondok pesantren Al-Mubarak Serang, yang memiliki unit-unit ekonomi selain kegiatan utama pendidikan pesantren.



Gambar 2. Observasi ke pesantren

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil ceramah, diskusi, praktek akuntansi, dan observasi, pengelola pondok pesantren dapat menambah wawasan mengenai akuntansi serta memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Pengelola pesantren antusias mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian, dilihat dari menerima materi serta tanya jawab yang berkaitan penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi.

Pada praktek akuntansi, peserta diminta untuk membuat contoh transaksi penerimaan dan pengeluaran pesantren, membuat akun-akun akuntansi, baik penerimaan maupun pengeluaran. Kemudian dibuatkan contoh jurnal transaksi akuntansi. Pada akhirnya disusun laporan keuangan pesantren yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.



Gambar 3 & 4. Observasi ke pesantren

Peserta kegiatan pengabdian mampu menyusun akun-akun transaksi ekonomi namun belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan akuntansi (ISAK 35) seutuhnya. Pesantren masih melakukan pembukuan dengan membuat Arus Kas/*Cash Flow* sebagai salah satu item pembukuan pesantren. Penyusunan laporan keuangan pesantren belum sesuai dengan standar akuntansi seutuhnya, namun layak dijadikan informasi keuangan. Hal ini adanya keterbatasan dari pesantren, salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM) dalam hal pemahaman penyusunan laporan keuangan pesantren sesuai standar akuntansi. Dimana latar belakang pendidikan turut menunjang dalam penyusunan laporan keuangan pesantren.

Dukungan pengurus yayasan dan pimpinan pondok pesantren pun sangat diperlukan. Hal ini memotivasi pondok pesantren menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dimana dapat menghasilkan informasi keuangan yang informatif kepada seluruh stakeholder. Dan laporan keuangan pesantren sebagai salah satu alat akuntabel dan transparansi pengelola pesantren kepada stakeholdernya.



Gambar 5. Observasi ke Pesantren

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra pondok pesantren, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perlunya motivasi untuk menyusun laporan keuangan pesantren berdasarkan akuntansi yang berlaku umum. Motivasi dari pengurus yayasan dan pimpinan pondok pesantren dapat memotivasi pengelola/bendara/pegawai keuangan pesantren untuk menyusun laporan keuangan pesantren sesuai dengan standar akuntansi.
- 2) Pemahaman akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman dan penalaran akuntansi sesuai dengan standar akan menghasilkan laporan keuangan pesantren yang berkualitas.
- 3) Hasil kegiatan pengabdian, pesantren menambah pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang akan berguna bagi lingkungan pondok pesantren serta stakeholder lainnya.
- 4) Pesantren belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, namun melakukan pembukuan sederhana, dapat membuat akun-akun transaksi, serta membuat laporan arus kas pesantren.

Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Ikatan Akuntan Indonesia (2020), Pedoman Akuntansi Pesantren
- Munggaran, SM., & Hastuti. (2020). Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar, 1268-1274.
- Norsain, N., & Faisol, M. (2019). Revitalisasi Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren. *Jurnal Abdiraja*, 2(1), 6-11.
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 123-135.
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi pesantren sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam penyusunan laporan keuangan pesantren. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 31-48

DAFTAR RUJUKAN

- Alfurqan. (2019). Perkembangan Pesantren dari Masa ke Masa, Hadharah: *Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 13 No, 1.
- Anggraeny, S. N., Kudhori, A., & Fikria, A. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Lingkup Yayasan Pendidikan Dan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembang Sawit. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1).
- Auliavirda, R. (2019). Penerapan pedoman akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan